

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

International Maritime Organization (IMO) sebagai sebuah organisasi PBB yang membawahi sector kemaritiman, telah menerbitkan berbagai aturan-aturan, prosedur-prosedur yang dapat menjadi pedoman bagi pelaut, Perusahaan dan Institusi Pelayaran. Seperti *Safety of life at sea* (SOLAS) yang merupakan pedoman keselamatan hidup diatas kapal, *Standard for training, certification and watchkeeping for seafarers* (STCW) amandemen 1995 sebagai standar pelatihan, sertifikasi dan juga pengaturan juga bagi pelaut yang diberlakukan secara internasional mulai 1 Februari 1997, *the International Safety Management System* (ISM) *code* yang mengatur system manajemen keselamatan bagi kapal dan perusahaan pelayaran, ataupun public-publik lainnya yang telah dikeluarkan oleh IMO untuk mendukung penciptaan keselamatan pelayaran, keselamatan jiwa manusia, keselamatan kapal dan muatannya, serta perlindungan terhadap lingkungan dari kerusakan akibat pencemaran dari kapal. Termasuk juga didalamnya publikasi dari *The International Chamber Of Shipping* (ICS) bekerjasama dengan *Oil Companies International Marine Forum* (OCIMF) seperti *International Safety Guide For Oil Tanker and Terminal* (ISGOTT) tentang petunjuk keselamatan bagi kapal tanker dan terminal bongkar-muat, *Ship Inspection Report* (SIRE) *Programme*, dan lain sebagainya. Ini merupakan bukti bahwa sudah sedemikian solidnya IMO dan industry kemaritiman memperhatikan dan mengantisipasi masalah keselamatan.

Seharusnya keberadaan aturan-aturan tersebut mampu meminimalkan kecelakaan diatas kapal atau bahkan menghilangkannya. Bayangkan saja dengan prosedur yang telah tersusun sistematis, teratur dan lengkap apalagi telah disesuaikan menurut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terakhir, diharapkan akan dapat menekan kecelakaan diatas kapal sekecil mungkin. Seperti halnya SOLAS, STCW, MARPOL dan peraturan lainnya

sudah mengalami beberapa kali amandemen. Akan tetapi, kecelakaan diatas kapal saat ini masih saja tinggi.

Kejadian yang penulis alami ketika praktek diatas kapal sedang melakukan untuk *cleaning*. Disaat awak kapal melakukan *tank cleaning chief officer* memasuki tanki dengan tidak menggunakan gas detector terlebih dahulu. Dikarenakan tidak adanya kesadaran dari dirinya sendiri untuk menggunakan alat-alat yang dapat menyelamatkan dirinya. Tidak lama *Chief officer* memasuki tanki dia terjatuh tangga tanki kedar tanki yang diakibatkan masih tingginya kandungan gas yang ada didalam tanki tersebut.

Maka dari itu dengan pengalaman yang taruna alami selama melaksanakan PRALA (Praktek Laut), Taruna sangat merasa bahwa kesadaran akan keselamatan kerja sangat penting diatas kapal, mempertimbangkan hal tersebut maka penulis mencoba mengangkat sebuah karya tulis untuk dapat menjadi bahan perbaikan dari pengalaman selama praktek laut dengan judul: “Pemahaman Terhadap Prosedur Confined Space dan Enclose Space Dalam Upaya Mengoptimalkan Keselamatan Kerja Didalam Tanki Muatan Pada Kapal MT.MPMT XI” sesuai pengalaman yang penulis peroleh pada saat Praktek Laut (PRALA), oleh karena itu Taruna akan membahas secara terperinci pada bagian isi laporan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang muncul dalam penelitian karya tulis ini adalah:

1. Bagaimana Prosedur sebelum dan saat memasuki confined space dan enclose space dalam tanki muat.
2. Apa yang menyebabkan kurang berjalannya prosedur keselamatan yang harus dilakukan oleh ABK kapal pada saat kerja pada confined space dan enclose space.
3. Solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan ABK kapal tentang sistim keselamatan kerja diatas kapal khususnya dalam tanki.

4. Hambatan-hambatan apa yang terjadi pada saat kerja didalam tanki muat dan cara mengatasinya.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Suatu kegiatan yang baik dan terarah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh. Demikian juga dalam penulisan karya tulis ini mempunyai tujuan yaitu:

- a. Mengetahui dan memahami prosedur sebelum dan saat memasuki confined space dan enclose space dalam tanki muat.
- b. Mengetahui penyebab kurang berjalannya prosedur keselamatan yang harus dilakukan oleh ABK kapal pada saat kerja pada confined space dan enclose space.
- c. Mengetahui dan memahami solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan ABK tentang system keselamatan kerjakhususnya dalam confined space dan enclose space.
- d. Memahami hambatan-hambatan yang terjadi pada saat kerja di dalam confined space dan enclose space serta mengetahui cara untuk mengatasinya.

2. Kegunaan Penulisan

Dari tujuan yang ada diatas, ada juga manfaat dan kegunaan yang bisa diambil guna unyuk semua pihak yang mempelajari dunia maritime khususnya pelayaran.

a. Bagi Penulis

Untuk mengetahui prosedur yang aman saat melaksanakan pekerjaan pada daerah confined space dan enclose space dalam tanki muat sesuai aturan yang berlaku diatas kapal.

b. Bagi Kapal

Sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak terkait diatas kapal tentang bagaimana prosedur memasuki confined space dan enclose space dalam ruang muat.

c. Bagi Civitas Akademika STIMART “AMNI” Semarang

Sebagai penambahan wawasan juga sumber referensi untuk adik-adik atau yang ingin mengetahui tentang prosedur kerja confined space dan enclose space.

1.3.1 Sistematika Penulisan

Untuk dapat mempermudah dan memahami isi dari karya tulis ini agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan, maka karya tulis ini akan disajikan dalam beberapa bab dan tiap bab akan dibagi su bab yang saling berkaitan sehingga dapat mempermudah pembaca untuk memahami isi dari karya tulis ini. Adapun sistematika penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai uraian yang melatar belakangi pemilihan judul serta tujuan dan kegunaan dari pembahasan masalah, perumusan yang akan di ambil, pembatasan masalah dan sistematika penulisan untuk dapat dengan mudah dipahami.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Pada Bab ini akan dijelaskan sitilah-sitilah dan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan karya tulis ini dan bersumber dari referensi buku-buku dan observasi selama penulis melaksanakan praktek di kapal.

BAB 3 Gambaran Umum Objek Penelitian

Merupakan data-data yang mendeskripsikan tempat taruna praktek termasuk profil perusahaan, profil kapal untuk membuat karya tulis ilmiah ini berdasarkan data-data kapal yang ada.

BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan akan diuraikan materi yang penulis buat sesuai dengan judul karya tulis yang mana merupakan bagian inti dari karya tulis ilmiah ini yang didapatkan dari hasil penelitian pada saat melakukan praktek laut dikapal MT.MPMT XI

BAB 5 Penutup

Bagian terakhir yaitu penutup berisi kesimpulan tentang pembahasan dan saran-saran yang ada dalam karya tulis ini.

Daftar Pustaka

Pada bagian ini merupakan susunan tulisan di akhir karya tulis ini, semua sumber referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan karya tulis ini.

Lampiran

berisi keterangan tambahan yang berkaitan dengan isi karya ilmiah seperti dokumen khusus, instrumen/questioner/alat pengumpul data, ringkasan hasil pengolahan data, tabel, peta atau gambar. Keterangan tambahan ini dimaksudkan agar pembaca mendapat gambaran lebih menyeluruh akan proses dari penyusunan karya ilmiah.

